

Integritas yang Terkorbankan : Kajian Etika Profesi IT dan Kegagalan Tanggung Jawab Sosial dalam Kasus “Facebook Papers”

Ahmad Dhani Afta Putra^{1*}, Aufaldo Rifqi Gunawan², Dimas Faozan Refanata³, Rafta Zharfan Aeruna⁴, Annisa Elfina Augustia⁵

¹⁻⁵ Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Teknik Informatika, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

Email : ^{1*}aaftaputra@gmail.com, ²aufaldor@gmail.com, ³dimasf.14.y@gmail.com,

⁴raftaeruna10@gmail.com, ⁵annisa12elfina@gmail.com

(* : corresponding author)

Abstrak—Penelitian ini membahas isu etika profesi dalam bidang Teknologi Informasi (TI) dengan fokus pada kasus *Facebook Papers* yang mengungkap praktik internal perusahaan yang mengorbankan integritas demi keuntungan dan pertumbuhan. Melalui kajian literatur dan analisis dokumen, penelitian ini menyoroti bagaimana kegagalan tanggung jawab sosial dan profesionalisme dalam pengelolaan data pengguna menimbulkan dampak etis, sosial, serta kepercayaan publik terhadap platform digital. Hasil analisis menunjukkan bahwa lemahnya penerapan prinsip etika profesi TI seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial menjadi faktor utama dalam terjadinya pelanggaran etika tersebut. Penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan kode etik dan tanggung jawab sosial di lingkungan kerja TI untuk mencegah penyalahgunaan kekuasaan digital di masa mendatang.

Kata Kunci : Etika profesi IT, Tanggung Jawab Sosial, Integritas, *Facebook Papers*, Etika Digital.

Abstract—This study examines ethical issues in the field of Information Technology (IT), focusing on the *Facebook Papers* case, which revealed internal company practices that sacrificed integrity review and document analysis, the research highlights how the failure of social responsibility and professional ethics in managing user data led to ethical, social, and public trust consequences toward digital platforms. The analysis shows that the weak implementation of IT professional ethics principles such as honesty, responsibility, and social awareness, was a major factor contributing to these ethical violations. This study emphasizes the importance of strengthening ethical codes and social responsibility within IT workplaces to prevent the misuse of digital power in the future.

Keywords : IT professional ethics, social responsibility, integrity, *Facebook Papers*, digital ethics.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah membawa perubahan besar dalam cara manusia berinteraksi, berkomunikasi, dan memperoleh informasi. Namun, kemajuan ini juga menimbulkan tantangan etis yang signifikan, terutama ketika nilai – nilai profesional dan tanggung jawab sosial diabaikan demi kepentingan bisnis dan dominasi pasar. Salah satu kasus yang menggambarkan persoalan ini adalah *Facebook Papers*, yang mengungkap serangkaian dokumen internal perusahaan Meta (Facebook) menunjukkan praktik manipulatif dalam pengelolaan data pengguna, penyebaran disinformasi, serta pengabaian terhadap dampak sosial dari algoritma platform. Kasus ini menjadi contoh nyata bagaimana integritas profesional dalam bidang IT dapat terkorbankan ketika etika dan tanggung jawab sosial tidak dijadikan prioritas.

Permasalahan utama yang muncul adalah lemahnya penerapan prinsip etika profesi IT seperti kejujuran, tanggung jawab, dan perlindungan terhadap kepentingan publik. Kegagalan dalam menjaga integritas dan tanggung jawab sosial perusahaan teknologi dapat menimbulkan krisis kepercayaan masyarakat serta memperburuk dampak negatif teknologi terhadap demokrasi, privasi, dan keselamatan pengguna.

Sebagai solusi, penelitian ini menawarkan pendekatan penguatan etika profesi IT melalui penerapan kode etik yang lebih ketat, pelatihan kesadaran etis bagi profesional IT, dan peningkatan transparansi kebijakan perusahaan dalam pengelolaan data serta algoritma. Pendekatan ini diharapkan mampu menumbuhkan kembali nilai integritas dan tanggung jawab sosial di tengah tekanan industri yang kompetitif.

Beberapa penelitian sebelumnya, seperti studi oleh Richard Heeks (2018) tentang *ICT4D Ethics* dan karya Floridi (2013) mengenai *Information Ethics*, menunjukkan pentingnya keseimbangan antara inovasi teknologi dan tanggung jawab moral. Selain itu, penelitian tentang etika algoritma oleh Mittelstadt et al. (2016) juga mempertegas perlunya prinsip etika dalam desain dan implementasi sistem digital. Dengan mengacu pada penelitian – penelitian tersebut, studi ini menempatkan kasus *Facebook Papers* sebagai konteks aktual untuk menelaah bagaimana kegagalan etika profesi IT dapat mengancam integritas individu maupun institusi, serta menawarkan langkah konkret dalam membangun kembali kepercayaan publik terhadap industri teknologi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam isu etika profesi IT dan tanggung jawab sosial dalam kasus *Facebook Papers*. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menelaah konteks, makna, serta implikasi moral dari kebijakan dan praktik perusahaan teknologi terhadap masyarakat.

2.1. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder, yang diperoleh melalui berbagai sumber seperti artikel ilmiah, jurnal penelitian, laporan media, dokumen resmi *Facebook Papers*, serta buku dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik etika profesi dan etika digital.

2.2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka (*library research*) dengan langkah – langkah sebagai berikut :

- a. Menyeleksi sumber – sumber kredibel dan relevan.
- b. Mengumpulkan dokumen serta publikasi yang membahas isu etika profesi, integritas, dan tanggung jawab sosial dalam konteks teknologi informasi.
- c. Mengelompokkan data berdasarkan tema dan prinsip etika yang muncul dari kasus *Facebook Papers*.

2.3. Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan menggunakan analisis isi (*content analysis*). Prosesnya meliputi :

- a. Identifikasi isu – isu etika dan tanggung jawab sosial yang tercermin dalam dokumen dan laporan.
- b. Klasifikasi data berdasarkan prinsip – prinsip etika profesi IT seperti kejujuran, tanggung jawab, integritas, dan kepedulian sosial.
- c. Interpretasi makna dan dampak sosial dari pelanggaran etika yang ditemukan.
- d. Perbandingan hasil temuan dengan penelitian terdahulu untuk memperoleh validasi dan memperkaya interpretasi.

2.4. Validitas dan Keabsahan Data

Untuk memastikan objektivitas hasil penelitian, digunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari berbagai sumber, yaitu membandingkan informasi dari berbagai referensi akademik dan media terpercaya. Dengan cara ini, data yang diperoleh lebih komprehensif, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan.

2.5. Hasil yang Diharapkan

Melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat menggambarkan secara jelas bentuk – bentuk kegagalan etika profesi IT dalam kasus *Facebook Papers*, sekaligus memberikan rekomendasi konkret untuk memperkuat integritas, kode etik, dan tanggung jawab sosial dalam praktik profesional teknologi informasi di masa depan.

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menyoroti hubungan antara etika profesi IT dan tanggung jawab sosial perusahaan melalui kasus *Facebook Papers*. Kasus ini menunjukkan bagaimana kepentingan bisnis dapat mengesampingkan nilai moral, integritas, dan tanggung jawab terhadap pengguna. Analisis berikut membahas bentuk pelanggaran etika, faktor penyebab, serta dampak sosial yang muncul dari kegagalan penerapan etika profesi dalam dunia teknologi informasi.

3.1 Konteks Kasus Facebook Papers

Kasus *Facebook Papers* muncul pada tahun 2021 ketika sejumlah dokumen internal perusahaan Meta (Facebook) dibocorkan oleh mantan karyawan Frances Haugen. Dokumen tersebut mengungkapkan bahwa perusahaan telah mengetahui dampak negatif dari algoritma dan kebijakan internalnya terhadap masyarakat, namun tetap memilih untuk memprioritaskan pertumbuhan dan keuntungan bisnis. Dampak yang ditimbulkan antara lain meningkatnya penyebaran ujaran kebencian, polarisasi sosial, serta penyalahgunaan data pengguna. Hal ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara kepentingan ekonomi dan tanggung jawab sosial perusahaan.

3.2 Kegagalan Etika Profesi IT

Dalam konteks etika profesi teknologi informasi, *Facebook Papers* mencerminkan pelanggaran terhadap prinsip – prinsip dasar seperti kejujuran, integritas, dan tanggung jawab sosial. Profesional IT memiliki kewajiban moral untuk memastikan bahwa teknologi yang dikembangkan tidak membahayakan pengguna maupun masyarakat. Namun, dalam kasus ini, keputusan korporasi cenderung mengabaikan prinsip “do no harm” yang menjadi fondasi etika profesi.

Beberapa bentuk pelanggaran etika profesi teknologi informasi yang teridentifikasi antara lain :

- Manipulasi algoritma untuk mempertahankan keterlibatan pengguna tanpa mempertimbangkan dampak psikologis dan sosial.
- Pengelolaan data pribadi tanpa transparansi yang memadai.
- Pengabaian terhadap laporan internal yang menunjukkan risiko sosial dari produk mereka.

3.3 Kegagalan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR)

Tanggung jawab sosial dalam dunia teknologi tidak hanya sebatas pada kegiatan filantropi, tetapi juga mencakup bagaimana perusahaan memperlakukan data, informasi, dan penggunanya secara etis. Meta gagal menjalankan perannya sebagai entitas sosial yang seharusnya melindungi kepentingan publik.

Kegagalan ini terlihat pada beberapa aspek :

- Kurangnya mekanisme pengawasan internal terhadap dampak algoritma.
- Orientasi bisnis yang berpusat pada keuntungan, bukan keberlanjutan sosial.
- Tidak adanya transparansi publik terhadap kebijakan moderasi konten dan pengelolaan data.

3.4 Analisis Berdasarkan Prinsip Etika Profesi IT

Berdasarkan *Code of Ethics* dari Association for Computing Machinery (ACM) dan IEEE, profesional IT harus menjunjung tinggi prinsip :

- Kepedulian terhadap kesejahteraan masyarakat.
- Kejujuran dan keadilan dalam tindakan profesional.
- Penghormatan terhadap privasi dan hak pengguna.
- Tanggung jawab terhadap hasil kerja teknologi

Dalam kasus ini, keempat prinsip tersebut dilanggar. Perusahaan lebih menitikberatkan pada keuntungan komersial ketimbang kepentingan publik, sehingga integritas sebagai nilai moral utama profesi IT terabaikan.

3.5 Implikasi Sosial dan Etis

Kegagalan etika ini memiliki implikasi luas, seperti menurunnya kepercayaan publik terhadap platform digital, meningkatnya risiko penyalahgunaan data, dan rusaknya ekosistem

informasi yang sehat. Selain itu, kasus ini memunculkan diskursus baru tentang perlunya regulasi etika yang lebih ketat dalam dunia digital, terutama terkait tanggung jawab perusahaan terhadap pengguna dan masyarakat.

3.6 Solusi dan Rekomendasi Etis

Untuk mencegah terulangnya kasus serupa, perlu dilakukan langkah – langkah strategis seperti :

- a. Penguatan kode etik profesi IT di tingkat individu dan korporasi.
- b. Transparansi algoritma dan kebijakan data, agar pengguna memahami cara data mereka diproses.
- c. Audit etika dan sosial secara berkala terhadap sistem dan kebijakan perusahaan teknologi.
- d. Pendidikan etika digital bagi profesional IT agar keputusan teknis selalu mempertimbangkan nilai moral dan sosial.

3.7 Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

Temuan ini sejalan dengan pandangan Floridi (2013) tentang *Information Ethics*, yang menekankan bahwa setiap keputusan teknologi membawa konsekuensi moral terhadap masyarakat informasi. Selain itu, studi Mittelstadt et al. (2016) juga menyoroti bahwa algoritma harus dirancang dengan prinsip tanggung jawab dan akuntabilitas. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat argumentasi bahwa kegagalan etika dalam teknologi modern bukan semata persoalan teknis, melainkan masalah budaya organisasi dan nilai moral di baliknya.

4. KESIMPULAN

Kasus *Facebook Papers* menggambarkan secara jelas bagaimana integritas dan etika profesi IT dapat terkorbankan ketika tanggung jawab sosial perusahaan diabaikan demi kepentingan bisnis. Berdasarkan hasil analisis, pelanggaran etika terjadi karena lemahnya penerapan prinsip kejujuran, tanggung jawab dan kepedulian sosial dalam pengelolaan data serta kebijakan algoritma. Hal ini berdampak pada menurunnya kepercayaan publik, meningkatnya risiko penyalahgunaan informasi, serta rusaknya nilai – nilai profesionalisme dalam dunia teknologi informasi.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini menegaskan perlunya penguatan kode etik profesi IT, peningkatan transparansi dan akuntabilitas perusahaan teknologi, serta pendidikan etika digital bagi para profesional dan pengembang sistem. Penerapan audit etika dan evaluasi sosial secara berkala juga penting untuk memastikan teknologi digunakan sesuai dengan nilai moral dan kepentingan publik.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas kajian pada perbandingan antarperusahaan teknologi global serta meneliti efektivitas penerapan etika digital di berbagai konteks budaya dan kebijakan regulasi, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas tentang bagaimana etika profesi IT dapat dijaga di era digital yang terus berkembang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat, karunia, dan kekuatan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian berjudul *“Integritas yang Terkorbankan : Kajian Etika Profesi IT dan Kegagalan Tanggung Jawab Sosial Dalam Kasus Facebook Papers”* dengan baik. Tanpa pertolongan dan bimbingan-Nya, penulisan karya ini tidak akan terselesaikan dengan lancar.

Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar – besarnya kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan dan bimbingan ilmiah selama proses penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan pula kepada para dosen pengajar di program studi yang telah memberikan ilmu dan wawasan yang sangat berharga selama masa perkuliahan.

Penghargaan mendalam juga penulis berikan kepada institusi pendidikan yang telah menyediakan fasilitas, referensi, serta lingkungan akademik yang mendukung proses penelitian ini.

Terima kasih kepada rekan – rekan mahasiswa yang selalu memberikan semangat, berdiskusi, serta membantu dalam pengumpulan data dan penyusunan naskah.

Akhir kata, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat ilmiah dan praktis, khususnya dalam memperkuat kesadaran akan pentingnya etika profesi dan tanggung jawab sosial dalam dunia teknologi informasi. Semoga karya ini menjadi langkah kecil menuju terciptanya praktik profesional yang lebih berintegritas di era digital.

REFERENCES

- BBC Indonesia. (2021, October 5). Facebook disebut eks manajernya 'merugikan anak dan remaja'. <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-58812159>
- Business Insider. (2020, May 19). Facebook's algorithm is 'sociopathic' and management is 'too greedy to stop it,' says departing VP who ran data science. <https://www.businessinsider.com/facebook-algorithm-sociopath-management-too-greedy-to-stop-it-2020-5>
- Clayton, J. (2021, October 4). Frances Haugen: Facebook whistleblower reveals identity. BBC News. <https://www.bbc.com/news/technology-58784615>
- Dela Cruz, M. C. R., Voluntad, L. Y. C., & Saranillo, K. V. B. (2024). Analyses of business attributes and Facebook utilization: Marketing insights. *International Journal of Marketing and Digital Creative*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.31098/ijmadic.v2i1.2195>
- Haugen, F. (2021, October 4). Statement of Frances Haugen (Testimony before the U.S. Senate Committee on Commerce, Science, & Transportation, Subcommittee on Consumer Protection, Product Safety, and Data Security). U.S. Senate Committee on Commerce, Science, & Transportation. <https://www.commerce.senate.gov/services/files/FC8A558E-824E-4914-BEDB-3A7B1190BD49>
- Interaktif Tempo. (2021, November 11). Terganjil skandal Facebook papers. <https://interaktif.tempo.co/proyek/apa-itu-facebook-papers/>
- Jeleskovic, V., & Wan, Y. (2024). The impact of Facebook-Cambridge Analytica data scandal on the USA tech stock market: An event study based on clustering method [Preprint]. arXiv. <https://arxiv.org/pdf/2402.14206.pdf>
- Lauer, D. (2021). Facebook's ethical failures are not accidental; they are part of the business model. *AI and Ethics*, 1(4), 395–403. <https://doi.org/10.1007/s43681-021-00068-x>
- Mac, R., & Kang, C. (2021, October 3). Whistle-Blower Says Facebook 'Chooses Profits Over Safety'. *The New York Times*. <https://www.nytimes.com/2021/10/03/technology/whistle-blower-facebook-frances-haugen.html>
- Meta Platforms, Inc. (n.d.). Facebook papers. Diambil 10 Oktober 2025, dari <https://facebookpapers.com/>
- Mittelstadt, B. D. (2020). The ethics of algorithms: Key problems and solutions. *AI & Society*, 35(4), 865–882. <https://doi.org/10.1007/s00146-020-00992-1>
- Mökander, J., Axente, M., & Floridi, L. (2023). Ethics-based auditing of automated decision-making systems: Intervention points and policy implications. *AI & Society*, 38, 153–171. <https://doi.org/10.1007/s00146-021-01286-x>
- Morley, J., Elhalal, A., Garcia, F., Kinsey, L., Mökander, J., & Floridi, L. (2021). Ethics as a service: A pragmatic operationalisation of AI ethics. *Minds and Machines*, 31(2), 239–256. <https://doi.org/10.1007/s11023-021-09563-w>
- NEA. (2022, March 16). Facebook whistleblower Frances Haugen. <https://www.nea.org/nea-today/all-news-articles/facebook-whistleblower-frances-haugen-educators-students-can-lead-social-media-reform>
- Olesen, T. (2025). Big Tech whistleblowing: Frances Haugen and the Facebook files. Pure, Aarhus University. <https://pure.au.dk/portal/en/publications/5e130043-e5c4-4122-8dc4-3e2b50b97bc9>
- Switzgable, M. (2022). A case study of the Facebook whistleblower (Honors Thesis, University of New Hampshire). <https://scholars.unh.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1055&context=comm-entary>